

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya era globalisasi yang semakin maju akan mempengaruhi gaya hidup dan cara pandang seseorang terhadap konsep kedisiplinan dalam mentaati peraturan. Karena tidak bisa dipungkiri kehidupan manusia tidak terlepas dari segala peraturan. Karena dalam faktanya masih banyak tindakan manusia yang tidak disiplin baik secara individu maupun kelompok di berbagai tempat, misalnya di tempat umum, lembaga pendidikan, dan sebagainya. Perilaku disiplin masyarakat merupakan salah satu permasalahan yang terjadi di Indonesia. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat untuk mentaati peraturan yang berlaku masih dapat dikatakan kurang. Pada umumnya masyarakat belum sepenuhnya merasa bahwa perilaku disiplin sebenarnya akan membawa mereka pada kondisi nyaman dalam menggunakan jasa yang diberikan. Akibat dari kurangnya perilaku disiplin pada masyarakat akan menimbulkan ketidaknyamanan atau bahkan menimbulkan permasalahan yang cukup besar.

Cara untuk meminimalisir permasalahan tentang ketidakdisiplinan salah satunya dengan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik dan berkualitas. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu aspek yang memiliki pengaruh dalam melihat kualitas suatu bangsa. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 tahun 2021 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, pada pasal 28 dijelaskan terdapat perubahan sistem pengelolaan pendidikan dari sentralistik ke desentralistik yang artinya setiap daerah diberikan wewenang untuk mengelola sistem pendidikannya berdasarkan kebutuhan dan kemampuan yang ada di daerah masing-masing. Dengan demikian, wewenang yang dimiliki sekolah dalam mengelola sistem pendidikannya menjadi sangat besar, sehingga

mengharuskan sekolah untuk mandiri dalam meningkatkan program di sekolah salah satunya dalam hal peningkatan perilaku disiplin (Azhar et al., 2024).

Manajemen kesiswaan adalah suatu sistem yang diciptakan untuk mengatur dan mengelola segala aspek kehidupan siswa di dalam lingkungan sekolah. Disiplin menjadi ciri yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Keberadaan kedisiplinan yang baik memiliki manfaat yang luas, termasuk membantu siswa mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, serta membentuk kepribadian yang positif (Qoustaulari et al., 2023).

Manajemen kesiswaan sangat diperlukan untuk mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan termasuk kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan pembinaan melalui layanan yang baik dalam rangka mendisiplinkan siswa, sehingga dengan siswa disiplin dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang tertib dan teratur. Karena manajemen kesiswaan ini mengatur segala macam kegiatan siswa mulai dari masuknya siswa di sekolah, pembinaan yang mengarah kepada kedisiplinan siswa (Syarifah Ni'mah, Malik Abdul Azis, 2022).

Berdasarkan penelitian awal melalui wawancara dengan wakasek kesiswaan bapak H. Muchyidin S.Pd. didapatkan data bahwa manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Susukan sudah dijalankan cukup baik, yaitu dengan adanya pembinaan yang melibatkan guru Bimbingan Konseling (BK), baik pembinaan akademik, pembinaan kedisiplinan maupun pembinaan karakter dan mentalitas. Selain itu juga, manajemen kesiswaan telah membuat dan menetapkan daftar kredit poin pelanggaran tata tertib yang disosialisasikan di setiap kelas, tujuannya yaitu untuk menumbuhkan kedisiplinan dan pemahaman aturan pada siswa. Diharapkan setiap siswa memahami batasan-batasan yang ada dan mengikuti aturan yang berlaku di sekolah. Namun, berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Susukan, terdapat sejumlah permasalahan yang menghambat pelaksanaan manajemen kesiswaan, khususnya dalam hal ketegasan terhadap pelanggaran aturan dan kurangnya tindak lanjut yang konsisten. Meskipun sudah ada aturan yang jelas mengenai kedisiplinan

siswa, seperti ketepatan waktu masuk ke sekolah dan tidak keluar pada pergantian jam pelajaran, namun seringkali tindakan yang diambil terhadap pelanggaran tersebut tidak cukup tegas. Akibatnya masih banyak siswa yang kurang disiplin, seperti keterlambatan datang ke sekolah, keluar kelas saat jam pelajaran kosong, pelanggaran terhadap aturan sekolah dan kurang menghargai guru baik di kelas maupun kegiatan pembiasaan, tanpa merasakan konsekuensi yang mengakibatkan efek jera, sehingga menurunkan efektivitas pengendalian disiplin di sekolah. Selain itu, kurangnya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa terkait kedisiplinan. Pihak sekolah tidak selalu memberikan informasi secara langsung mengenai pelanggaran atau masalah disiplin yang terjadi pada siswa kepada orang tua. Akibatnya orang tua kurang mengetahui perkembangan perilaku anak di sekolah dan tidak dapat memberikan dukungan yang optimal dalam mengatasi masalah kedisiplinan.

Hal ini menjadi perhatian khusus, terutama pada siswa kelas X yang berada dalam fase transisi dari pendidikan menengah pertama ke pendidikan menengah atas. Kelas X merupakan periode penting dalam perkembangan siswa, di mana mereka harus menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan baru, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Oleh karena itu, kualitas manajemen kesiswaan yang diterapkan di sekolah sangat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Manajemen yang baik, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan kesiswaan, akan menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya sikap disiplin.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Susukan”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas manajemen kesiswaan yang ada serta merumuskan strategi yang lebih efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa.

B. Indentifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah diuraikan di atas di indentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya pelaksanaan manajerial yang berkaitan dengan kesiswaan.
2. Kurang terjalannya komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua.
3. Masih banyak siswa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu dan masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin.
4. Masih banyak siswa yang melanggar aturan sekolah.
5. Masih ada yang tidak menghargai guru saat kegiatan di kelas maupun kegiatan pembiasaan.

C. Pembatasan Masalah

Sejumlah masalah sudah teridentifikasi, oleh karena itu, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas X di SMA Negeri 1 Susukan.
2. Variabel bebas adalah kualitas manajemen kesiswaan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan kesiswaan oleh pihak sekolah.
3. Variabel terikat adalah tingkat kedisiplinan siswa, yang mencakup aspek seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan perilaku siswa dalam kegiatan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian ini berfokus Pada Kualitas Manajemen Kesiswaan dan Tingkat Kedisiplinan Siswa dinyatakan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Kualitas Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri 1 Susukan?
2. Bagaimana Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Susukan?
3. Adakah Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Susukan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Kualitas Manajemen Kesiswaan Terkait Pembinaan Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Susukan.
2. Mengetahui Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Susukan.
3. Mengetahui Pengaruh Kualitas Manajemen Kesiswaan Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Susukan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan manajemen kesiswaannya agar lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas siswa dalam khususnya dalam hal kedisiplinan.

2. Bagi Siswa

Dapat memberikan tuntunan dan arahan kepada siswa SMA Negeri 1 Susukan terkhusus kelas X agar dapat meningkatkan sikap disiplin tanpa adanya unsur keterpaksaan supaya bisa menjadi siswa yang lebih baik tidak hanya di mata manusia tetapi juga di hadapan Allah SWT.

3. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan pelayanan khusus kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk meningkatkan kualitas manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Susukan terpenting dalam hal kedisiplinan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman pengetahuan tentang kualitas manajemen kesiswaan terhadap tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Susukan, serta dapat dijadikan salah satu sumber informasi dan bahan rujukan untuk mengadakan penelitian berikutnya.